BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penekanan kajian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Suatu penelitian kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya. (Moleong, 2007 :4)

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat oleh peneliti yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis Aktivitas Komunikasi Pertunjukan Benjang Gulat Pada Acara Pagelaran Kesenian Dalam Mempertahankan Kesenian Sunda di Ujungberung Kota Bandung.

Metode penelitian kualitatif menurut Deddy Mulyana (2002) tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan. Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data – data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

Pada definisi lain mengenai Merode Penelitian Kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa :

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi." (Sugiyono, 2012:1)

Penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Beda dengan pendapat diatas, David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah." (Moleong, 2007:5)

Dari definisi yang dikemukan diatas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya atau natural setting.

Maka jika dicermati penelitian kualitatif didalamnya ada proses berpikir yang bersifat induktif dalam memahami dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang alamiah. Pendekatan tradisi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18)

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka.

Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara - cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda - beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi (ethnography communication) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (ethnography of speaking). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi buka pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistik sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia, dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan

antropologi linguistik karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaa bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai – nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistik, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena – fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah – kaidah didalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka.

3.2 Informan Peneliti

Pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel sebagai informan, melainkan subjek dari penelitian kualitatif menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya.

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek yang kita diteliti, oleh karena itu informan akan dimintai keterangannya soal informasi yang dibutkan oleh peneliti. Maka pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Maka dengan ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informan. Purposive Sampling adalah :

> "Penelitian sampel purposive atau bertujuan, kadang – kadang disebut sebagai judgement sampling, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, mnentukan subjek atau orang – orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu." (Moleong, 2007:25)

Adapun nama – nama yang akan menjadi informan penelitian merupakan orang – orang yang ditemukan dilapangan, dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan juga merupakan orang – orang yang terlibat dalam Aktivitas Komunikasi Pertunjukan Benjang Gulat Pada Acara Pagelaran Kesenian Dalam Mempertahankan Kesenian Sunda di Ujungberung Kota Bandung. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Bapak Abdul Gani	Ketua Benjang Jawa Barat
2	Bapak Anto Sumiarto	Seniman / Pengamat Seni Benjang

Sumber : Peneliti, 2017

Tabel 3.2

Informan Pendukung Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Bapak Dadang Hendra	PNS DISBUDPAR JABAR / Warga Ujungberung
2	Bapak Setiawan	Ketua Perkumpulan Benjang Indonesia Kota Bandung

Sumber : Peneliti, 2017

Informan dipilih peneliti sesuai dengan kriteria yang berasumsi bahwa para informan memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memperkuat analisis sesuai kapasitas mereka.

Alasan peneliti menjadikan Bapak Abdul Gandi sebagai informan kunci dikarenakan Bapak Abdul Gandi merupakan Ketua Benjang Jawa Barat yang mengetahui benjang gulat karena beliau telah menggeluti kesenian Benjang Gulat dari waktu muda dan peneliti akhirnya memilih sosok Bapak Abdul Gandi yang juga dapat bermain sebagai tukang benjang, namun dalam pertunjukkan yang akan ditampilkan Bapak Abdul Gandi juga sering kali bertindak sebagai wasit yang berfungsi sebagai pengatur jalannya pertandingan dan dipilih secara demokrasi atas persetujuan bersama.

Kemudian peneliti memilih Bapak Anto Sumiarto Widjaya sebagai informan kunci dikarenakan peneliti melihat Bapak Anto sebagai pengamat seni Benjang Gulat.

Informan pendukung yang peneliti pilih yaitu Bapak Dadang Hendra, dikarenakan beliau mengetahui Kesenian Benjang Gulat dan sebagai warga dari

Ujungberung yang notabenya mengetahui Kesenian Benjang Gulat. Dan yang berikutnya peneliti memilih Bapak Setiawan, merupakan Ketua Benjang Kota Bandung jadi beliau bisa menjadi Informan Pendukung karna beliau mengetahui memahami mengenai Seni Benjang Gulat

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Penelusuran sumber-sumber tertulis telah peneliti lakukan guna mendapatkan informasi yang relevan seputar objek penelitian.

1. **Studi Literatur**

   Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber – sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. **Pencarian Internet**

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data – data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangung jawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui internet seraching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Aktivitas Komunikasi Pertunjukan Benjang Gulat Pada Acara Pagelaran Kesenian Dalam Mempertahankan Kesenian Sunda di Ujungberung Kota Bandung. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung tejun kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. **Wawancara Mendalam (*indepth Interview*)**

   Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang yang erat kaitannya dengan permasalahan baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti. Wawancara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur sama halnya dengan percakapan informal, yang dimana bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Dalam hal ini yang menjadi tentunya ialah para pelaku pertunjukkan benjang gulat dan juga pengurus kesenian.

2. **Observasi**

   Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Marshal dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, menyatakan bahwa:

   > "Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut". (Sugiyono, 2011:226)

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak selalu terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan para pelaku pertunjukkan benjang gulat dan juga aktivitas pada pertunjukkan benjang gulat. Peneliti hanya terlibat sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan di lapangan berkaitan dengan aktivitas komunikasi yang terdapat dalam pertunjukkan benjang gulat. Posisi peneliti disini hanya sebagai peneliti umumnya yang tidak memiliki keterikatan secara pribadi dengan informan.

Kunci untuk keberhasilan suatu observasi adalah membebaskan observer dari saringan kebudayaannya sendiri. Karena peneliti akan benar-benar berperan dalam mengarahkan pengamatannya di lapangan. Data yang akan didapat pun bergantung pada ke arah mana pandangan peneliti diarahkan.

3. **Dokumentasi**

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam

buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut:

> "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". (Sugiyono,2010:82)

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti :

1. **Ketekunan pengamatan**, Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dibutuhkan peneliti saat menjalani proses pengamatan terhadap objek secara langsung atau observasi dan juga pada saat melakukan wawancara.

2. **Kecukupan referensi,** yaitu mengumpulkan selain data tertulis mengenai objek penelitian selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dan lain – lain.

3. **Triangulasi,** teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data utama. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai teknik dan berbagai waktu. Pada proses ini peneliti menggunakan tiga cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda.

4. **Pengecekan anggota,** yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya. (Kuswarno, 2008: 66-67). Peneliti melakukan pengecekan data – data hasil penelitian terutama yang melibatkan narasumber atau informan, serta orang-orang terlibat dalam penelitian.

5. **Diskusi dengan teman sejawat,** teknik ini biasanya dilakukan dengan mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan-rekannya yang

memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama. (Kuswarno, 2008: 66-67). Peneliti melakukan diskusi dengan teman yang memiliki penelitian dengan tema yang sama.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analis data. Sehingga dalam etnografi, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. Dengan kata lain, proses pengambila data alam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali. (Kuswarno, 2008: 67)

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Kuswarno 2008 :

1. **Deskripsi**

Pada tahap ini etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. **Analisis**

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam dari tahap ini adalah membandingkan objek diteliti dengan dengan objek yang lain mengevaluasi objek dengan nilai – nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. **Interpretasi**

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini,

> etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya. (Kuswarno, 2008: 68-69)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kawasan Ujungberung Bandung yang merupakan asal keberadaan dari kesenian pertunjukkan Benjang Gulat, yang berlokasi di Jl. Cilengkrang 1, Lapang Seni RW 04 Cisurupan, Cibiru Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Maret 2017 sampai Agustus 2017. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 3.3 Waktu Penelitian berikut:

Tabel 3.3
Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan**																												
	Pengajuan Judul																												
	ACC Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2.	**Pelaksanaan Bimbingan**																												
	Observasi dan pencarian data lapangan																												
	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan																												
	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
3.	**Penelitian Lapangan**																												
	Pengumpulan Data Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
4.	**Penyelesaian Laporan**																												
	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan																												
	Penyususan BAB V																												
	Bimbingan																												
5.	**Penyusunan Keseluruhan Draft BAB I-V**																												
6.	**Pelaksanaan Sidang Skripsi**																												